

BAB III

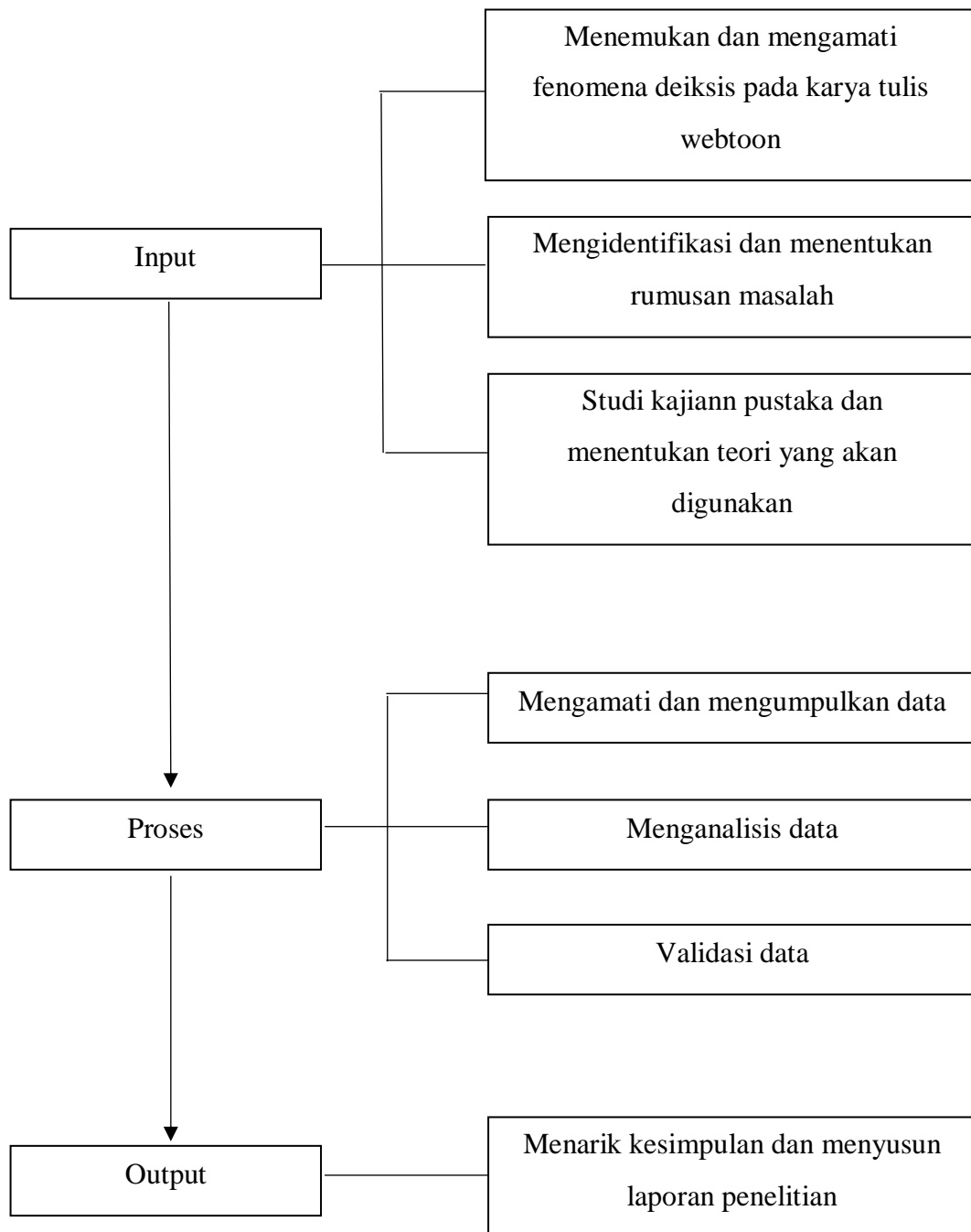
METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data. Bab ini dimulai dari desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan teknik keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Bungin (dalam Nasution, 2023) definisi dari metode penelitian yang dijabarkan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dipergunakan untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik yang lebih menekankan makna daripada generalisasi, serta menggunakan teknik triangulasi data untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh dengan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada baik secara alami maupun direkayasa oleh manusia dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif data yang diperoleh berkenaan dengan fenomena yang dianalisis tidak bisa dituliskan dalam angka, karena bertujuan menggambarkan fenomena tersebut apa adanya. Data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan teori deiksis yang dikemukakan oleh Yule (2018). Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil penelitian yang terkumpul ketika melakukan penelitian, menurut Utama (dalam Nasution, 2023) setidaknya data dijabarkan sebagai 2 kemungkinan; (1) data dijabarkan sebagai informasi yang bersifat faktual dalam penelitian ilmiah misalnya pengukuran atau statistik yang digunakan sebagai dasar penalaran, diskusi, maupun perhitungan, (2) data sebagai kenyataan yang murni yang belum diubah maupun dimanipulasi, tetapi sudah tersusun secara sistematis yang mengikuti dasar waktu, tempat, maupun peristiwa yang sejalan dengan penelitian yang dimaksudkan.

Dalam hal ini penulis menggunakan data penelitian kualitatif, menurut Utama (dalam Nasution, 2023) data kualitatif didefinisikan sebagai data yang menyajikan kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Sejalan dengan itu Nasution (2023, hlm. 91) menambahkan bahwa data kualitatif merupakan data yang dapat mencirikan sesuatu yang diperoleh dari pengamatan, pencatatan, ataupun perekaman dan bersifat non-numerik. Sedangkan sumber data menurut Satori (dalam Ibrahim, 2015) sumber data diperoleh melalui benda, orang, maupun nilai atau pihak yang dinilai mengetahui sumber informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog pada balon kata dalam webtoon *Yumi's Cell* episode 0-25 karya Lee Dong Gun.

Webtoon ini dipilih karena cukup populer dikalangan pembaca dengan perolehan total 67,8 juta kali dibaca di aplikasi webtoon. Dalam webtoon ini juga terdapat fenomena deiksis yang digunakan di antara tokoh berwujud manusia dan sel. Tokoh berwujud manusia menggunakan deiksis persona berdasarkan kedudukan mitra tuturnya sehingga dapat menghasilkan tuturan yang bersifat formal dan informal. Tokoh berwujud sel hanya menggunakan deiksis persona berdasarkan kedekatan mitra tuturnya sehingga menghasilkan tuturan yang bersifat informal.

Gambar 3.1 Potongan Webtoon Yumi's Cell



(Sumber Naver Webtoon)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa data adalah segala jenis bentuk informasi yang digunakan dalam penelitian, sedangkan sumber data adalah orang ataupun benda yang mampu memberikan data atau informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data dan sumber data tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling berkaitan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat, karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat pada webtoon Yumi's Cell. Teknik membaca yang digunakan adalah membaca intensif dimana menurut Lalremruati (2019) berpendapat bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca yang mengharuskan pembaca membaca secara intens atau detail, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara spesifik. Sedangkan menurut Taringan (dalam Rahayu & Sidiqin, 2019) membaca intensif adalah teknik membaca yang membutuhkan bacaan singkat dan membutuhkan pemahaman yang mendalam serta terperinci dari bacaan tersebut. Kemudian berkaitan dengan mencatat, Mahsun (dalam Nisa, 2018) mendefinisikan teknik simak sebagai suatu metode memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa yang dilakukan peneliti. Sedangkan teknik catat adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan penjabaran kedua teknik tersebut, peneliti memutuskan mengadopsi kedua teknik tersebut untuk memperoleh data pada webtoon Yumi's Cell yang ditemukan pada balon kata.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan teori Miles & Huberman dalam Harahap (2021, hlm. 4) yang terdiri dari tiga alur kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pentransformasian dari data yang diperoleh peneliti. Reduksi data memiliki fungsi agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 15.1 Contoh Reduksi Data

1. Orang Pertama Tunggal

No Data	Episode	Halaman	Kalimat Dialog	Fungsi
1	EP 0	10	Sel Emosi: “난 야근하고 싶지 않아! 그제 붉게 물든 석양을 향해 뛰어가고 싶.을.뿐.이.야.”(Aku nggak mau kerja lembur! aku mau berlari menghampiri matahari terbenam yang berkilau kemerahan.)	Em

Keterangan:

Fungsi Deiksis

Keterangan:

Rf: Referensial

Em: Emotif

Kn: Konatif

Ft: Fatis

Mt: Metalingual

Pt: Puitis

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses ini dilakukan setelah data direduksi berdasarkan tiga jenis tipe deiksis Yule (2018). Penyajian data berfungsi agar data hasil reduksi terorganisir dengan baik sehingga semakin mudah dipahami. Data dianalisis menggunakan matriks instrumen deiksis beserta indikator yang telah diolah penulis. Berikut adalah contoh penyajian data dilakukannya analisis strategi persuasi.

Tabel 16.2 Contoh Penyajian Data

No Data	1
Episode	0
Halaman	10
<p>Sel Emosi: “난 야근하고 싶지 않아! 그제 붉게 물든 석양을 향해 뛰어가고 싶.을.뿐.이.야.”</p> <p>(Aku nggak mau kerja lembur! aku mau berlari menghampiri matahari terbenam yang berkilau kemerahan.)</p>	

(Sumber hasil pengolahan data)

Pada contoh analisis penggunaan deiksis diatas, situasi yang terjadi adalah batu penggiling yang macet karena tidak sering digunakan, mengakibatkan Yumi kesulitan memproses hitungan dalam otaknya. Sel Rasional menyerukan sel-sel lainnya agar bekerja sama lebih keras mendorong batu penggiling tersebut. Tak terkecuali Sel Emosi yang turut membantu mendorong batu penggiling tersebut. Sel Emosi menggunakan kata **나** (aku) untuk merujuk pada dirinya yang tidak mau bekerja lembur karena harus terus membantu mendorong batu penggiling.

Menurut Yule (2018) kata “aku” ditujukan untuk menunjuk referen orang atau peserta tutur. Fungsi deiksis kata ganti orang pertama tunggal adalah mengganti nama seorang penutur menjadi **나/저**. Dalam percakapan kata ganti orang pertama membuat kata referen untuk menyebutkan dirinya sendiri tanpa menggunakan nama sendiri.

Dalam deiksis persona kata ganti orang pertama pada tabel diatas, adanya refern pada bentuk pemberian kata ganti orang yaitu **나** yang berarti orang tersebut

melibatkan dirinya dalam suatu pembicaraan dengan mitra tuturnya yaitu Sel Rasional.

3) Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah direduksi dan disajikan dari hasil penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Jika data telah di verifikasi dan valid maka kesimpulan dapat dinyatakan kredibel.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi menurut Kahija (dalam Alaslan, 2022) didefinisikan sebagai teknik yang berfungsi untuk mengecek data yang digunakan dari berbagai sumber, cara, maupun waktu yang berbeda-beda. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mendapatkan sudut pandang lain yang berasal dari luar data peneliti, seperti pakar yang dapat diajak berdiskusi atau menggunakan metode lainnya untuk memverifikasi data yang ditemukan sebelumnya. Sedangkan menurut Meolong (2014, hlm. 332) memaparkan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan dalam mengumpulkan data penelitian, triangulasi juga dapat digunakan sebagai teknik untuk memastikan data dari temuan dengan bantuan teknik atau metode lain yang digunakan. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode pengamat sebagai teknik keabsahan data. Pengamat ahli untuk menguji validitas hasil dari penelitian ini adalah dosen dari pendidikan Bahasa Korea.